

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan proses, cara atau perbuatan mendidik. Pendidikan bertujuan mengubah tata laku atau sikap seseorang dengan jalan membentuk sikap atau prilaku orang. Pemerintah juga mencanangkan program pendidikan yang mampu newadahi seluruh bakat serta kecerdasan tersebut untuk membentuk sumber daya manusia yang lebih baik lagi.

¹Afnil Guza, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta: Asa Mandiri, 2003), h. 75.

Perubahan zaman yang semakin pesat membawa dampak ke berbagai aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. Terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien pada satuan pendidikan sangat di pengaruhi oleh suasana kondusif yang diciptakan oleh semua komponen yang berperan dalam mengantarkan peserta didik sehingga tercapainya tujuan yang di harapkan. Akan tetapi pada kenyataannya tujuan dari pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya tercapai karena masih adanya kasus penyimpangan perilaku seperti kekerasan yang dilakukan di kalangan anak-anak yang semuanya memerlukan perhatian dari berbagai pihak.

Dalam UU RI Nomor 20 dikatakan Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar terencana untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat sehingga tidak terjadi perilaku yang salah suai atau perilaku yang kurang bermoral, seperti perilaku bullying yang terjadi pada SMPN 7 Banjamasin yang menjadi subyek penelitian.

Dalam sebuah lembaga pendidikan para guru harus memperhatikan akhlak siswa-siswanya terutama bagi guru mata pelajaran agama Islam. Karena guru agama memiliki tanggung jawab yang penuh untuk memperbaiki akhlak siswa terutama akhlak siswa yang memiliki kasus. Guru memiliki peran yang sangat penting dan sangat efektif dalam upaya memperbaiki akhlak siswanya, karena guru merupakan satu komponen bagian dari lembaga pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga guru lebih memahami situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa-siswanya.

Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, masyarakat, atau sekolah. Apapun istilah yang dikedepankan tentang figur guru yang pasti semua itu merupakan penghargaan yang diberikan kepada jasa guru yang banyak mendidik umat manusia dari dahulu hingga sekarang, masyarakat melihat figur guru sebagai manusia serba bisa tanpa cela dan nista, mereka melihat guru sebagai figur yang karismatik, kemuliaan seorang guru tercermin dari kepribadian sebagai manifestasi dari sikap dan perilaku dari kehidupan sehari-hari. Figur guru merupakan pribadi kunci, guru merupakan panutan utama bagi anak didik, semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar dan ditiru oleh anak didik, ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh anak didik, sikap dan perilaku anak didik berada dalam lingkaran tata tertib dan peraturan sekolah.

Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik anak didik, guru memiliki hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dimasa depan. Memperhatikan betapa pentingnya pengarahannya dan peniruan, baik di dalam proses pembelajaran peserta didik maupun di dalam kehidupan pada umumnya, seharusnya pendidik memberikan perhatian yang amat besar pada proses peniruan oleh peserta didik itu. Secara langsung maupun tidak langsung peserta didik akan meniru sesuatu dari pendidiknya. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut menjadi tokoh yang layak untuk ditiru menjadi panutan dan teladan bagi peserta didik.

Bullying adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah dan sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan.² kekerasan yang terjadi di sekolah beraneka ragam.

Beberapa kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan banyak membuat berbagai kalangan merasa resah, kekerasan yang terjadi pada siswa banyak menimbulkan korban fisik maupun secara psikis. Yunika dkk (2013:22) mengemukakan bahwa *bullying* adalah salah satu bentuk kekerasan atau perilaku agresif yang diperlihatkan atau dilakukan seseorang kepada orang lain.

Dengan menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti seseorang secara psikologis atau secara fisik. Bahkan jenis perilaku *bullying* itu bisa mencakup selain perilaku fisik, verbal, dan sosial, kini termasuk pula di dalamnya *bullying* menggunakan *cyber* (Fahrudin dkk, 2012).

Berdasarkan pengertian *bullying* tersebut dapat dipahami bahwa *bullying* ini merupakan salah satu bentuk kekerasan atau perilaku agresif yang diperlihatkan atau dilakukan seorang kepada orang lain.

Perilaku *bullying* yang dilakukan bertujuan untuk menyakiti seseorang secara psikologis ataupun secara fisik, pelaku *bullying* cenderung dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa dirinya “kuat” kepada seseorang atau sekelompok orang dirasa “lemah” artinya pelaku *bullying* ini

²Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.171.

menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan untuk meyakiti korbannya secara terus menerus.³

Dalam Islam sendiri sangat melarang keras dan sangat tidak menganjurkan perilaku merendahkan orang lain. Hal ini sebagai mana penjelasan dalam sebuah firman Allah swt dalam surat Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِغِسِّ اللَّيْسِ الْأَسْوَقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Oleh karena itu sudah sepatutnya setiap muslim harus berusaha untuk saling menjaga satu sama lain baik dari kejahatan lisan (mengolok-olok, memanggil bukan dengan namanya (meledak), mengungkit-ngungkit masalahnya, membongkar rahasianya, membongkar aibnya, dan lain-lain). Dan tangannya (kesemena-menaan) mencuri, merampok, tidak seksual dan lain-lain. Ayat tersebut menjelaskan agar tidak saling berbuat yang tidak baik terhadap sesama, ini sangat berkaitan dengan larangan untuk tidak bertindak bullying baik itu bullying fisik, verbal maupun mental. Perilaku yang mencerminkan seorang muslim yang baik adalah yang menjaga lisan dan anggota badannya dari berbuat yang tidak baik.

Kasus tentang bullying di sekolah-sekolah sering kali terjadi disaat ini dan sering keluar di media cetak maupun elektronik.

³Sari, Risca Puspita, and Jahada Jahada. "PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 KENDARI." *Jurnal Ilmiah Bening (Belajar Bimbingan dan Konseling)* 2.1 (2018).

Bullying sendiri menyerang siswa dari SD hingga SMA. Seperti baru-baru ini kasus *bullying* yang menyita perhatian publik adalah kasus *bullying* yang terjadi di SMA 3 Jakarta dan Kasus *bullying* siswa kelas 3 SD N 07 Pagi Kebayoran Lama Utara yang dipukul teman hingga tewas.

Penyebab dari terjadinya *bullying* di sekolah sangat beragam, bisa karena siswa memang sudah terbiasa hidup dalam situasi *bullying* dan bisa juga karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru terhadap segala kegiatan yang dilakukan siswa. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Ilahi (2014: 9) bahwa “fenomena *bullying* yang sering melibatkan kalangan terdidik bisa dipahami sebagai cermin kegagalan pendidikan karakter yang belum mampu meredam agresivitas mereka untuk melakukan tindakan kekerasan”. Bahaya *bullying* di sekolah dasar ini harus segera mungkin ditangani. Edy (2015: 54) menyatakan “*Bullying* (perisakan) adalah kekerasan dan tindakan kriminal yang harus segera ditangani”.

Sebagai perilaku agresif, *bullying* tidak bisa didiamkan dan diabaikan begitu saja. Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu guru/konselor. Layanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah membuat guru/konselor mengetahui banyak permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah, termasuk permasalahan *bullying*.⁴

Kejadian *bullying* di SMPN 7 Banjarmasin yaitu berupa fisik maupun non fisik seperti mengolok-olok nama orang tua menggunjing hingga sampai

⁴Mandiri, Juang Apri, and S. H. Saring Marsudi. *Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

terjadilah pertengkaran antar siswa saling memukul siswa satu dan siswa lainnya hingga di bawa ke pukesmas untuk di obati dan guru BK langsung melakukan pemanggilan orang tua siswa dari kejadian itu lah saya mengangkat judul skripsi mengenai *bullying* yang terjadi di SMPN 7 Banjarmasin jika terus di biarkan berlanjut itu bisa menyebabkan trauma bahkan bisa berujung ke pada depresi karena mental untuk anak pada masa smp itu sangatlah sensitif sekali mereka pasti perlu bimbingan untuk mengontrol emosi dan metalnya karena anak smp itu masih di masa labil jika di biakan bisa menyebabkan bunuh diri.

Guru BK di SMPN 7 Banjarmasin penangganya berbeda dengan guru BK di sekolah lainnya bedanya guru BK di SMPN 7 Banjarmasin melakukan penangganya sesuai kenyamanan siswa atau si konseli tidak harus di ruangan BK contohnya seperti di kelas, kantin, di depan kantor guru dll.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu diadakan penelitian untuk mengetahui hal itu lebih jelas dan mengapa hal itu terjadi oleh karena itu, peneliti tertarik dengan mengambil atau mengangkat judul skripsi sebagai berikut ini **“UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI *BULLYING* PADA SMPN 7 BANJAMASIN”**

B. Definisi Operasional

1. Upaya

Dalam kamus etimologi memiliki arti yaitu di dekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Upaya yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar untuk mengatsi bullying yang terjadi pada siswa SMPN 7 Banjarmasin.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.⁶

Peneliti menyimpulkan yang di maksud Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru Profesional yang memiliki latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Guru Bimbingan dan Konseling mampu berkomunikasi dengan baik terutama kepada siswa agar dapat memberikan bimbingan kepada siswa untuk memecahkan msalah yang di alaminya.

⁵Muhammad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. (Semarang: Dahara Prize, 1990), h. 117.

⁶Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bibingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h, 6

3. Mengatasi *Bullying*

Mengatasi adalah menghindarkan siswa dari kegelisahan.⁷ *Bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain.⁸ Adapun yang di maksud *bullying* dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa yang lain dengan maksud hendak mengucilkan, merendahkan atau menyakiti baik aspek perasaan maupun fisik.

Bedasarkan penjelasan tersebut, maka yang dimaksud mengatasi *bullying* adalah tindakan yang di maksudkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah kekerasan yang terjadi antar teman sebaya, dan kakak kelasnya.

4. *Bullying*

Menurut Olweus (1997) *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang yang di tandai dengan adanya ketidakseimbangan dan kekuasaan antara pelaku dan korban.⁹ *Bullying* yang di maksud dalam penelitian ini adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidak seimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dapat di arahkan berulang kali terhadap sesama siswa.¹⁰

⁷Dzakiyah drajat, kesehatan mental, (Jakarta: Gunung agung, 1868) h. 121

⁸Novan, *Save Our from School Bullying*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2013) h. 12

⁹Olweus 1997, *Bullying at school*, (Australia: Blackwell, 1994), 9.

¹⁰*Student Reports of Bullying*, Results From the 2001 School Crime Supplement to the National Crime Victimization Survey, US National Center for Education Statistics.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang penulis maksud dengan judul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi *Bullying* Pada SMPN 7 Banjarmasin ialah upaya atau usaha yang di lakukan oleh guru BK untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah *bullying* yang di alami siswa serta untuk mengetahui *bullying* apa yang di alami siswa di SMPN 7 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang masalah, maka persoalan yang digali dalam penelitian ini Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* pada SMPN 7 Banjarmasin dengan sub Fokus, sebagai berikut:

1. Bentuk *bullying* apa saja yang terjadi pada siswa di SMPN 7 Banjarmasin
2. Bagaimana upaya guru BK untuk mengatasi terjadinya *bullying* pada siswa SMPN 7 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa di SMPN 7 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui upaya yang di lakukan oleh guru BK dalam mengatasi terjadinya *bullying* pada siswa SMPN 7 Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait upaya guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada SMPN 7 Banjarmasin.

2. Praktis

- a. Bagi Sekolah, untuk dijadikan pedoman dalam menanggulangi masalah *bullying* yang dilakukan antar siswa yang terjadi di sekolah.
- b. Bagi Masyarakat, agar dapat membantu masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya *bullying* yang dilakukan antara siswa.
- c. Bagi Orang tua, sebagai acuan bagi orangtua bagaimana cara menghindari anaknya agar tidak mengalami atau melakukan *bullying*.
- d. Bagi Siswa, sebagai pengetahuan agar siswa tidak kelakukan atau mengalami *bullying* yang dilakukan di sekolah.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis memilih judul Peran Guru Bimbingan dan Konsling Dalam Mengtasi *Bullying* Pada SMPN 7 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Penulis tertarik untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* di SMPN 7 Banjarmasin karena sekolah SMPN 7 banjarmasin adalah sekolah yang terkenal di wilayah Banjarmasin

dan terkenal dengan kedisiplinannya, moral nya, dan budi pekertinya maka dari itu peneliti penasaran jika ada perilaku *bullying* pada siswa di sekolah tersebut bagaimana guru bk menanganinya.

2. Penulis melakukan penelitian tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* pada SMPN 7 Banjarmasin berharap semoga bisa menjadi tambahan wawasan tentang bagaimana cara atau peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan (*bullying*) peserta didik yang baik dan benar.

G. Penelitian Terdahulu

Ditinjau dari judul penelitian ini, maka di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai berikut :

Pertama, Annisa Almaretta Indriani, dalam Skripsi tahun 2018 jurusan KIBKI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Perilaku *Bullying* Dan Upaya Pengentasannya Melalui Program Bimbingan Dan Konseling Di MTS Siti Mariam Banjarmasin” metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan hasil kata-kata tertulis hasil transkrip melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu mengetahui bentuk bentuk *bullying*. *Bullying* verbal yaitu mengejek, mengancam dan meneriaki.

Bullying fisik yaitu menyekap, menginjak, dan memukul. Upaya guru BK dalam melakukan pengentasan melalui program.¹¹

Perbedaan dengan peneliti yang penulis angkat terletak pada upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying*, dan serta tempat penelitiannya.

Kedua, Laila Permatasari, Fakultas Psikologi, Jurusan Psikologi yang berjudul Perbedaan Tinggi Rendahnya Perilaku *Bullying* pada remaja kota dan desa tahun 2016 persamaan dengan peneliti yang penulis angkat adalah sama sama meneliti tentang perilaku *bullying*.

Perbedaan dengan peneliti yang penulis angkat terletak pada skripsi tersebut meneliti tentang tinggi rendah perilaku *bullying* yang ada di kota dan desa sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying*.

Ketiga, Bibit Darmalina, Fakultas Pendidikan, Jurusan Pendidikan Pra sekolah dan sekolah dasar yang berjudul Perilaku *School Bullying* di SDN Grindang, Hargomulyo, Kokap Kulon Progo Yogyakarta tahun 2014 persamaan dengan peneliti yang penulis angkat adalah sama sama meneliti tentang perilaku *bullying*.

Perbedaan dengan peneliti yang penulis angkat terletak pada skripsi tersebut meneliti tentang perilaku *school bullying* sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying*.

¹¹Annisa Almareta Indriani, "Perilaku *Bullying* Dan Upaya Pengentasannya Melalui Program Bimbingan Dan Konseling Di MTS Siti Mariam Banjarmasin", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018, h.8.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis sajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut: pertama memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi Kedua, memuat bagian isi dalam pembahsan hasil skirpsi ini, yang terdiri atas lima bab yang di dalamnya masih tterdapat sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan bab ini berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan *bullying*.

BAB III metodologi penelitian bab ini berisi subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik penolahan data dan analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V penutup berisi simpulan dan saran-saran berkaitan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.